

**STUDI TENTANG MANAJEMEN PENYELENGGARAAN  
DAKWAH DI LINGKUNGAN KERJA PABRIK KELAPA SAWIT  
KOPERASI TENGGANAU MANDIRI DESA TENGGANAU  
KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS**

# **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam  
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



DISUSUN OLEH:

BACHTIAR EFFENDI

NIM. 10345022841

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

## **ABSTRAK**

### **Studi tentang Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

Pabrik Kelapa Sawit yang berada dibawah naungan Koperasi Tengganau Mandiri adalah pabrik yang memiliki lembaga dakwah. Namun, permasalahan yang muncul selama ini adalah bahwa sebagai sebuah institusi profit, tentunya tujuan didirikan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Dalam usaha pencapaian hasil, pabrik yang bernaung di bawah koperasi Tengganau Mandiri terkesan meninggalkan hal-hal yang bersifat kegiatan rohani. Dampaknya terlihat dala bentuk efektivitas kerja yang cendrung lemah serta etika kerja yang kurang terkesan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja di Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu melihat keadaan sebenarnya terjadi pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis dapat dilihat bahwa Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen karena dalamnya ada 4 (empat) fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat rapi dan teratur. Untuk melaksanakan progra kerja yang telah ditetapkan atau disepakati bersama perlu dilakukan sebuah pertemuan atau musyawarah.

Pengorganisasian mengacu pada sturuktur organisasi yang tercantum dalam company profile Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan pengisian personalia untuk mengisi sturuktur organisasi diatur oleh pengurus seksi bidang dakwah.

Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam melakukan penggerakan sering mengikutkan seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut, menjalankan tugas sesuai dengan prosedur dan jadwal dakwah yang telah disusun oleh Koperasi Tengganau Mandiri.

Pengawasan terhadap aktivitas dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dilakukan oleh MUI

Kecamatan Pinggir dan ketua Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis serta bidang dakwah atau kerohanian.

faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis seperti perkembangan teknologi, keaktifan pengurus serta sumber daya manusia yang baik sangat mendukung terlaksananya manajemen pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Namun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yaitu masuknya budaya asing dan ideologi negatif yang bisa merusak moral generasi muda, kurangnya perhatian dan kerjasama dengan pihak lain serta dana, karena dana sangat menentukan jalannya program kerja Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan judul .....	5
C. Pengesahan Istilah .....	6
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Koperasi Tengganau Mandiri.....	24
B. Visi dan Misi Koperasi Tengganau Mandiri.....	25
C. Struktur Organisasi Koperasi Tengganau .....	25
D. Aktivitas Koperasi.....	27
E. Aktifitas Lembaga Dakwah Koperasi Tengganau Mandiri .....	29

<b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>31</b>
A. Manajemen Penyelenggaraan Dakwah di Lingkungan Kerja	
Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri.....	31
B. Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan	
Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri.....	45
 <b>BAB IV ANALISA DATA.....</b>	 <b>48</b>
A. Analisa Tentang Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan	
Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri.....	48
B. Ananlisa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Dakwah	
Kerja Pabrik Di Lingkungan Pabrik Kelapa Sawit Koperasi.....	55
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	 <b>63</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

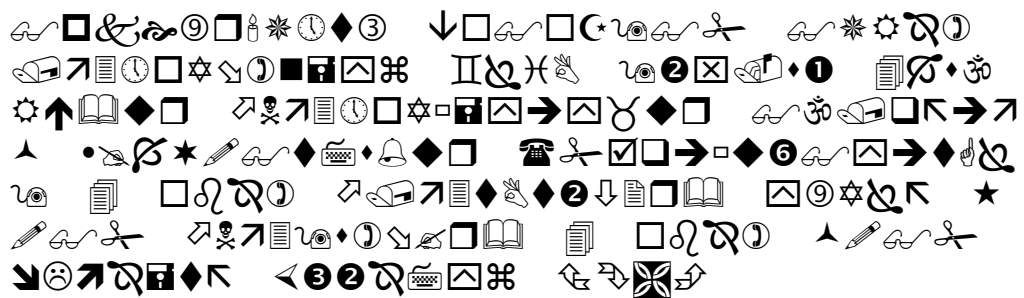
## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu menyesuaikan diri mereka dalam berbagai kehidupan. Baik di lingkungan mereka tinggal maupun di lingkungan luar mereka. Dengan interaksi sesama maka terbentuklah sebuah tatanan masyarakat yang lahir lewat kontak komunikasi. Terjalannya hal tersebut sudah ada sejak lama. Hal ini dibuktikan diciptakan Siti Hawa untuk menemani Nabi Adam, AS.

Dalam surat Al Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman :



Artinya :

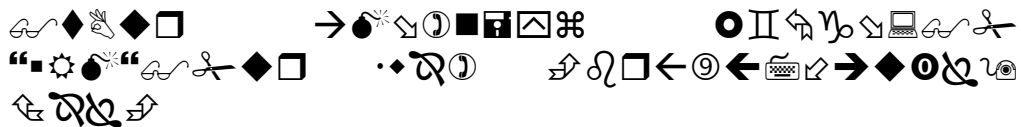
*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al Hujurat : 13)*

Menjalankan hidup sebagai makhluk Allah SWT dan makhluk sosial tentunya memiliki tatanan yang disebut nilai, norma dan aturan-aturan. Tatanan itu tentu tak bisa melanggar begitu saja tanpa ada alasan yang kuat. Pelanggaran

akan tatanan nilai, norma dan aturan tersebut akan beresiko terhadap konsekwensi yang telah ada sebelumnya.

Konsekwensi atas pelanggaran tentu ada tingkatannya, berdasarkan seberapa berat kita melanggarnya. Jika sebagai makhluk sosial yang dalam aplikasinya adalah melakukan proses interaksi sesama manusia, konsekwensi terberat sebenarnya adalah sanksi sosial. Sedangkan sebagai makhluk Allah SWT yang wajib menjalani interaksi dengan cara menjalankan perintah dan meninggalkan seluruh larangan akan memiliki tingkat resiko yang lebih berat.

Tentang hal ini Allah SWT berfirman :



Artinya :

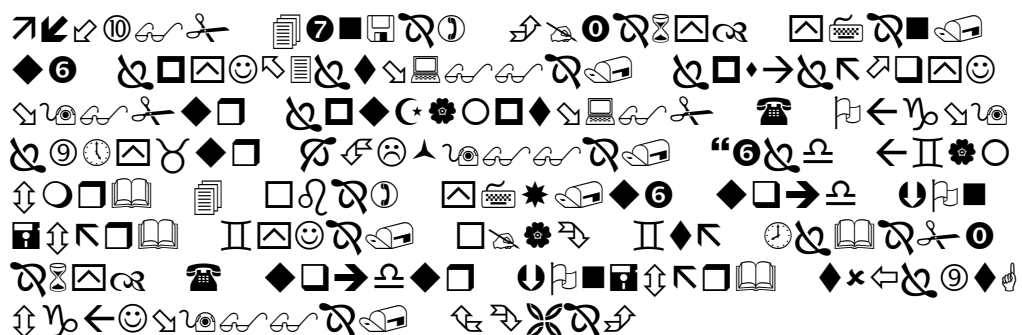
*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu (Az Zarriyat : 56).*

Ketentuan di atas sudah tak dapat ditawar-tawar lagi. Mutlak adanya jika ingin menjalankan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terlepas dari itu, tatanan yang ditawarkan oleh Allah SWT adalah Islam. Menjalankan Islam yang baik dan benar tentunya dengan ketentuan yang ada. Apalagi saat ini telah muncul dengan apa yang dinamakan teologi transformasi dalam bentuk “Modernisasi Islam” yang berangkat kepedulian segelintir orang akan kepicikan dan keterbelakangan dalam bagaimana seharusnya menjalankan syari’at Islam.

Sejak ajaran Islam ada, segala bentuk pengembangannya adalah dengan cara dakwah. Oleh sebab itu Islam dikenal sebagai agama dakwah. Sejarah juga telah mencatat bahwa penyebaran Islam semata-mata lewat kegiatan dakwah.

Bukan lewat jalan intimidasi, kekerasan, tipuan-tipuan. Sebab dakwah itu sendiri adalah “menyeru, mengajak, memanggil seorang untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan guna mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan syari’at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat” (Didien Hafiduddin, 1998 : 76).

Melakukan kegiatan dakwah bukan saja kewajiban satu atau dua orang muslim saja. Tetapi lebih dari itu, dakwah sudah menjadi keharusan setiap makhluk muslim dimuka bumi ini. Kebutuhan itu dinyatakan oleh Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi :



Artinya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An Nahl : 125).*

Bertitik tolak dari firman Allah SWT di atas, dakwah merupakan salah satu arahan pedoman hidup manusia dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Memegang peran yang sangat besar terutama bagi kehidupan seorang



muslim. Hanya saja saat ini seperti telah terjadi pergeseran makna dakwah yang sebenarnya. Masyarakat awam bahkan kalangan terdidik sekalipun sering beranggapan dakwah hanya sebatas kegiatan ceramah (tabligh) saja. Kegiatan yang hanya dilakukan dari atas mimbar oleh seorang kiyai atau ustadz yang dilakukan dalam rentan waktu khusus. Pemahaman ini sebenarnya tidak salah seratus persen, hanya saja perlu diluruskan. (Enjang As, 2004 : 7)

Melihat kenyataan dilapangan, komposisi subjek dakwah tersebut muncul karena dakwah selama ini lebih dititikberatkan pada komunikasi secara verbal saja. Atas dasar pengertian tersebut, da'i sering diidentikkan dengan penceramah, sementara pengelola dakwah adalah penyelenggaraan dakwah yang dilembagakan dalam institusi permanen (tam'mir mesjid dan lainnya). Berkaitan dengan subjek dakwah lembaga atau pusat dakwah, yaitu institusi atau organisasi yang menjalankan atau mempunyai usaha berupa kegiatan dakwah (Achyar Eldin, 2003 : 31).

Menjalankan kegiatan dakwah harus didasarkan pada keinginan. Keinginan tersebutlah yang dijadikan bagi puncak manajemen suatu organisasi untuk memenuhi target tertentu. Agar target tersebut tercapai waktu yang diperlukan tidaklah sedikit. Selain itu juga harus memperhatikan cara dakwah yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diperhatikan karakteristik dakwah yang benar, diantaranya :

1. Sesuai, artinya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi dakwah itu sendiri.

2. Berdimensi waktu, artinya tujuan dakwah harus konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
3. Layak, artinya tujuan dakwah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan
4. Luwes, artinya senantiasa bisa disesuaikan dengan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
5. Bisa dipahami, artinya tujuan dakwah harus mudah dipahami dan dicerna (M. Munir, 2006 : 87).

Untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien, diperlukan sebuah sistem. Sistem yang dimaksud sebenarnya tidak perlu selalu diartikan dalam bentuk sebuah institusi. Akan tetapi institusi diperlukan untuk mengayomi dan menjalankan secara sistematis terhadap proses dakwah itu sendiri.

Pabrik Kelapa Sawit yang berada dibawah naungan Koperasi Tenganan Mandiri adalah pabrik yang memiliki lembaga dakwah. Namun, yang menjadi permasalahan selama ini adalah sebagai sebuah institusi profit, tentunya tujuan didirikan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Dalam usaha pencapaian hasil, pabrik yang bernaung di bawah Koperasi Tenganan Mandiri terkesan meninggalkan hal-hal yang bersifat kegiatan rohani. Dampaknya terlihat dalam bentuk efektifitas kerja yang cenderung lemah serta etika kerja yang kurang berkesan. Fenomena yang terlihat adalah seringnya terjadi konflik internal antar karyawan misalnya perkelahian, perjudian dan mabuk-mabukan. Pada umumnya mereka memiliki kualifikasi pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal dilihat dari status agama, mereka mayoritas beragama Islam.

Kondisi di atas tentu menyebabkan proses interaksi antar manusia yang sebagaimana diharapkan tidak akan terwujud secara maksimal, hubungan kerja tidak harmonis dan terjadi perilaku yang menyimpang.

Untuk mengkaji permasalahan ini lebih mendetil, maka penulis tertarik dan bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul : **“Studi Tentang Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”**.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah :

1. Penelitian ini berhubungan tentang aktifitas dakwah di lingkungan kerja. Oleh karena itu penulis merasa penelitian adalah referensi bagi penyelenggara lembaga dakwah di tempat lainnya.
2. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan manajemen penyelenggaraan dakwah dan sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni selama ini.
3. Dalam mengkaji permasalahan ini, penulis merasa memiliki kemampuan baik dari segi penyelesaian masalah, waktu serta pendanaan.

#### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan sebagai berikut:

1. Manajemen

Secara etimologi diartikan sebagai pengelolaan, sedangkan secara istilah adalah suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Malayu S.P. Hasibuan, 2002 : 2)

2. Penyelenggaraan dakwah

Penyelenggaran Dakwah adalah pelaksanaan dakwah seperti melaksanakan implementasi dakwah Islam dalam kehidupan umat.

3. Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri

Merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit yang terdapat di Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berada di bawah naungan Koperasi Tengganau Mandiri (Dokumentasi : Koperasi Tengganau Mandiri 2008).

#### **D. Permasalahan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan untuk lebih terarah penelitian maka penulis merasa perlu merumuskan batasan masalah yakni :

1. Bagaimana manajemen penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ?

## **E. Tujuan dan Penggunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang manajemen penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja di Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai pengetahuan serta referensi bagi institusi penyelenggaran dakwah baik secara individu, kelompok maupun perusahaan agar hasil yang dirasakan lebih efektif dan efisien.
2. Untuk membuka alur pikiran penulis untuk lebih kritis dan kreatif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan dakwah.
3. Untuk lebih memantapkan keahlian penulis sebagai calon akademisi yang memiliki intelektual keislaman serta mampu menghasilkan karya ilmiah yang memiliki kompetensi.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **a. Kerangka Teoritis**

#### **1. Manajemen**

Istilah manajemen digunakan dalam beberapa decade terakhir. Tapi pada prinsipnya manajemen telah ada sejak lama, karena makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan dan menggerakkan orang untuk dapat bekerjasama sehingga terwujud apa yang dicita-citakan.

Defenisi manajemen beragam bunyinya namun pada hakekatnya unsur-unsur yang ada didalamnya adalah sama. Manajemen berasal dari bahasa inggris “*manag*” dalam bahasa latin “*manus*”, yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Dalam “*Encyclopedia of The Social Science*” terdapat definisi manajemen sebagai berikut,” manajemen berwujud pada pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi”.

Sedangkan yang menjadi dasar dari manajemen itu sendiri adalah:

- a. Adanya kerjasama diantara kelompok orang dalam ikatan formal.
- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama akan dicapai.
- c. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
- e. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
- f. Adanya Human Organization

(Malayu, S.P. Hasibuan, 2002 : 2).

Manajemen sama dengan pengelolaan (Moekijat, 1990 : 290). Dalam bahasa Arab, manajemen dimaksudkan sebagai kegiatan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan jika dilihat dalam istilah bahasa Indonesia, hingga saat ini belum ada keseragaman pengertian. Berbagai

istilah sering digunakan, misalnya ketatalaksanaan manajemen, management, dan pengurusan. Maka untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, dalam tulisan ini kita gunakan istilah aslinya yaitu “manajemen”.

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu :

- 1) Manajemen sebagai proses
- 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- 3) Manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.

Jika kita perhatikan ketiga pengertian diatas, maka akan segera tampak bahwa ada tiga pokok penting dalam pengertian-pengertian tersebut, yaitu :

- 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tujuan yang dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain
- 3) Kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawali.

Secara sederhana manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan ini, untuk memaksimalkan upaya serta keberhasilan dakwah yang hendak dicapai, kegiatan manajemen harus didasarkan pada pemilihan bentuk dan media dakwah yang tepat. Terkait tujuan dakwah seperti apa yang hendak dicapai. Materi apa yang akan disampaikan, kecocokan dengan sasarannya, kemampuan dalam menyampaikan materi dakwah,

ketersediaan kelengkapan dakwah, serta kualitas dakwah yang digunakan (Asmuni, 1983 : 165-166).

## **2. Penyelenggaraan Dakwah**

Menjalankan (penyelenggaraan) kegiatan dakwah adalah kewajiban bagi semua umat dimuka bumi ini. Tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat, serta senantiasa berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar. Islam sebagai agama yang diakui Allah SWT adalah agama dakwah. Sebab Islam merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, untuk mengatur kehidupan manusia.

Sebagai agama dakwah, yang sejak perkembangan tidak pernah terlepas dari kegiatan dakwah. Sejarah mencatat bahwa penyebarluasan Islam dilakukan semata-mata melalui program dakwah, bukan dengan jalan kekerasan atau intimidasi. Sebagai agama dakwah, Islam tidak dibenarkan memaksakan ajarannya pada orang lain, karena dalam Islam diterima tidaknya misi Islam sepenuhnya berkaitan dengan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT.

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan (Majma' Al-Lughah, 1972 : 286). Pada tataran dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan (Deddy Mulyana : 2004).

Setelah melihat beberapa pengertian dakwah di atas, kata mengajak, mendorong orang lain adalah inti pokoknya. Kegiatan dakwah yang berbeda dengan lingkup tabligh. Karena kegiatan dakwah ini harus dilakukan secara



berkesinambungan dan kontinyu. Inti dari kegiatan ini bukan hanya untuk mencapai kesalehan pribadi atau individual saja tapi lebih kepada kesalehan sosial.

Betapapun definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ulama berbeda dalam segi redaksi, namun intinya adalah esensi dari dakwah itu adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik secara individu maupun kelompok dari situasi yang menyimpang kepada situasi yang sesuai dengan kodrat manusia sebagai hamba Allah SWT.

Seperti yang telah disinggung di atas tadi, pengertian dakwah pada dasarnya mencakup pada :

- 1) Dakwah sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan Islam.
- 2) Dakwah sebagai suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sengaja dan sadar.
- 3) Dakwah sebagai suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.
- 4) Dakwah sebagai kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.
- 5) Dakwah sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syar'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya (Didien Hafiduddin, 1998 : 76).

Oleh sebab itu, agar dakwah mencapai sasaran yang strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajemen komunikasi yang baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kondisi seperti ini maka da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam. Bukan saja dakwah dalam *frame* “*amarma'ruf nahi mungkar*”, menyampaikan materi semata. Melainkan harus memenuhi beberapa syarat, seperti mencari materi yang sesuai, memahami psikologi objek dakwah dengan tepat, menggunakan metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya (Munzier Suparta dan Harjani, 2003 : 6).

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa komposisi dakwah lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bersifat verbal saja. Padahal kegiatan ini lebih dititik beratkan pada jenis penyelenggaraan dakwah yang seperti apa yang diinginkan oleh subjek dakwah. Tapi untuk melengkapi pemahaman kita tentang dakwah, tidak ada salahnya turut dipaparkan unsur-unsur yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, antara lain :

- 1) Da'i (Pelaku Dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dalam lisan, tulisan, perbuatan apakah itu secara individual, maupun kelompok.

- 2) Mad'u (Penerima Dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individual maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- 3) Maddah Dakwah (Materi Dakwah) adalah isi pesan yang menjadi materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :
  - A. Akidah, akidah disini adalah akidah dakwah. Aspek ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali menjadi materi dakwah adalah masalah akidah atau keimanan.
  - B. Syari'ah, sering disebut sebagai cerminan peradaban tentang hukum-hukum. Pelaksanaan syari'ah inilah yang melahirkan peradaban Islam.
  - C. Mu'amalah, masalah ini sangat ditekankan dalam Islam mengingat memiliki porsi yang besar dalam ibadah. Sebab Islam lebih memperhatikan kehidupan sosial dari pada aspek ritual.
  - D. Akhlak, berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Menurut Al Farabi, akhlak merupakan bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha penyampaian tersebut.

- 4) Wassilah Dakwah (Media Dakwah), adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Beberapa media dakwah yang kerap digunakan :
- A. Lisan adalah dakwah yang menggunakan bahasa verbal seperti ceramah, pidato, kuliah bimbingan dan lain sebagainya.
  - B. Tulisan adalah bentuk media dakwah melalui tulisan, seperti majalah, buletin, tabloid, baliho dan lain sebagainya.
  - C. Lukisan adalah media dakwah berupa gambar seperti karikatur, lukisan.
  - D. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat dikonsumsi secara penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film slide, internet dan lain sebagainya.
  - E. Akhlak adalah media dakwah dengan menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, hal ini biasanya dipertunjukkan oleh penyampai dakwah. (M. Munir dan Wahyu, 2006 : 32)
- 5) Thariqah Dakwah (Metode Dakwah), dalam bahasa Indonesia merupakan suatu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.
- 6) Atsar Dakwah (Efek Dakwah), diartikan sebagai bentuk strategi yang dilakukan setelah kegiatan dakwah selesai dilaksanakan. Guna mencari langkah berikut yang berkesinambungan sebagai tindak lanjut dari kegiatan dakwah yang sudah dilaksanakan.

Penyelenggaraan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penyelenggaraan, pemimpin menggerakkan semua elemen-elemen organisasi untuk melaksanakan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu pelaksanaan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah pelaksanaan yang berbentuk kepercayaan diri yang pada ahirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah dan secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (Abd. Rosyad, 1977 : 140)

Setelah pemberian motivasi pemimpin juga dapat memberikan sebuah bimbingan, bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pelaksanaan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

Dalam penyelenggaraan dakwah, seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukanlah karena kekuasaannya, tetapi karena kemampuannya memberi motivasi dan kekuatan kepada orang lain.

Dalam penyelenggaraan dakwah komunikasi sangatlah penting karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi pelaksanaan organisasi dakwah. Dari komunikasilah pelaksanaan dakwah untuk menciptakan sebuah opini sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi.

Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja, perbandingan sosial semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain (Supratika, 1995 : 10).

Pada dasarnya tim yang bersifat formal maupun informal dalam sebuah organisasi dimaksudkan agar terjadi sebuah kekompakan dan keharmonisan dalam melaksanakan dan menjalankan tugas-tugas organisasi. Karena sebuah kerjasama

yang baik sangat penting dalam melaksanakan organisasi dakwah untuk mencapai sasaran dan menyusun strategi dalam menghadapi semua tantangan.

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia (mad'u) kearah yang lebih baik seperti yang diharapkan.

#### **b. Konsep Operasional**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dapat dikemukakan konsep operasionalnya sebagai berikut :

1. Rencana dalam penetapan program kerja
2. Adanya program kerja
3. Ada tujuan yang hendak dicapai
4. Sasaran yang jelas
5. Memiliki struktur organisasi
6. Garis kewenangan yang jelas
7. Sistem keanggotaan yang tertib
8. Pembagian tugas sesuai bidang kerja masing-masing
9. Sistem penggerakan dakwah
10. Bentuk formasi dakwah
11. Penggerakan dakwah yang dilakukan
12. Memiliki jadwal pelaksanaan dakwah
13. Adanya pengawasan terhadap penyelenggaraan dakwah
14. Evaluasi atas penyelenggaraan dakwah
15. Perbaikan penyelenggaraan dakwah.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian, Subjek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja kantor dan pekerja pabrik yang ada di lingkungan Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri. Sedangkan objek penelitian yaitu manajemen penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

### **2. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan objek penelitian secara jelas dan lebih mendetail serta untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan social.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini dan kaitannya dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan apa yang diteliti.

### **3. Populasi dan Sampel**



Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 80 orang karyawan yang bekerja di Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 20 orang karyawan atau sekitar 25% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada dalam penelitian ini. Cara pengambilan sampel ini adalah random sampling.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah

##### **a. Studi kepustakaan**

Yakni penyerapan data-data yang relevan dengan permasalahan dari buku dan referensi dan naskah kerja yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh tersebut data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisa data.

##### **b. Studi lapangan**

Yakni pengambilan data secara langsung pada objek tempat penelitian, dalam hal ini data diperoleh melalui cara-cara sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Merupakan kegiatan penelitian dengan cara pencacatan sistematis terhadap gejala-gejala yang tepat pada objek penelitian berdasarkan pengamatan.

##### **2. Wawancara**

Suatu teknik dimana penulis mengadakan penelitian dengan cara mewawancarai objek yang diteliti dalam hal ini wawancara kepada karyawan Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri. Dalam

hal ini wawancara ditentukan sejumlah pertanyaan yang disusun terlebih dahulu.

### 3. Dokumentasi

Merupakan kegiatan pencacatan, pengumpulan dokumen atau berkas yang penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif artinya teknik ini berusaha menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian serta berusaha menjelaskan dan menggambarkan variabel penelitian secara mendalam dan komprehensif (detail) melalui hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab :

### **DAFTAR PENGANTAR**

### **ABSTRAK**

### **DAFTAR ISI**

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Alasan Pemilihan Judul

C. Penegasan Istilah

- D. Permasalahan
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

- A. Koperasi Tengganau Mandiri
- B. Visi dan Misi Koperasi Tengganau Mandiri.
- C. Struktur Organisasi Koperasi Tengganau Mandiri
- D. Aktivitas Koperasi Tengganau Mandiri.

## **BAB III : PENYAJIAN DATA**

- A. Manajemen penyelenggaraan dakwah di lingkungan kerja  
Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan  
Pinggir Kabupaten Bengkalis ?
- B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan  
dakwah di lingkungan kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi  
Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ?

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

- A. Analisis tentang Manajemen penyelenggaraan dakwah.
- B. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam  
penyelenggaraan dakwah.

## **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Koperasi Tenganau Mandiri**

Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganau Mandiri Merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit yang terdapat di Desa Tenganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berada dibawah naungan Koperasi Tenganau Mandiri.

Dalam perekonomian dewasa ini produksi minyak kelapa sawit mentah merupakan komoditas yang cukup menjanjikan, produk ini mempunyai posisi yang cukup dominan dalam pengembangan usaha dewasa ini, minyak sawit selain untuk minyak goreng, RBD Oleian dan Stearin, juga merupakan bahan baku dari berbagai jenis industri hilir seperti untuk keperluan kosmetik, alkohol, gleserin, mentega, minyak pelumas dan lain sebagainya. Karena nilai tambah suatu komoditas dicapai melalui proses pengolahan dari mulai datangnya sawit dari petani, kemudian diolah melalui pabrik menjadi minyak mentah.

Untuk meningkatkan nilai tambah ini, pengolahan minyak sawit cukup memungkinkan terciptanya mata rantai pengolahan dalam negeri, karena disamping pengolahan yang cukup sederhana, juga disebabkan perkembangan industri hilirnya semakin pesat. Bila kita perhatikan secara seksama bahwa minyak goreng sebagai konsumsi rumah tangga, maka hal ini akan berkorelasi dengan populasi penduduk selaku konsumen pemakai.

Pertambahan penduduk Indonesia kira-kira mencapai 2,1% per tahun. Pertambahan penduduk dunia mencapai 2,5% per tahun, pertambahan penduduk ini mengakibatkan pertambahan konsumsi minyak goreng sebesar 36.000 ton/tahun.

Tercatat bahwa kebutuhan minyak goreng pada tahun 2006 mencapai 36,14 juta ton dan mengalami kenaikan menjadi 38,39 juta ton pada tahun 2007, dengan jumlah ini rata-rata pertumbuhan volume atas konsumsi minyak goreng setiap tahunnya mencapai 6,22 %. Sebagai penghasil minyak sawit terbesar dunia, Indonesia selama periode tahun 2005-2007 menurut perkiraan Oil Word telah menghasilkan minyak sawit sebesar 46,97 juta ton. Angka ini diatas angka produksi Malaysia, dimana periode tahun yang sama Malaysia menghasilkan 46,12 juta.

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Menjadikan koperasi sebagai penggerak peningkatan ekonomi rakyat, usaha yang terfokus dikelola secara professional, berkesinambungan mitra percontohan pemerintah.

### **2. Misi**

- a. Meningkatkan pendapatan petani sawit melalui kerjasama kemitraan dengan pabrik kelapa sawit berskala kecil menengah dengan konsep kebersamaan terbuka.
- b. Saling menguntungkan berlandaskan azaz-azaz pengelolaan manajemen koperasi yang professional.

### **C. Struktur Organisasi**

Koperasi Tengganau Mandiri terbagi dalam beberapa departemen dimana departemen memiliki 18 orang staf dengan seseorang konsultan dibagi lagi didalam beberapa divisi. Secara formal struktur organisasi tersebut tercantum pada bagian lampiran. Setiap divisi tersebut mempunyai satu orang kepala bagian yang membawahi 3 orang staf dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan-kegiatan rutin yang berlangsung pada koperasi tersebut.

#### **a. General Manager**

Adalah seseorang yang mempunyai wewenang membuat keputusan mengangkat / memberhentikan staf serta memberikan penilaian terhadap kinerja para staf.

#### **b. Mill Manager**

Adalah seseorang yang karena jabatannya yang tugas memimpin unit kerja disuatu lokasi tertentu milik perusahaan.

#### **c. Kepala Tata Usaha**

1. Adm. Produksi & pemasaran
2. Keuangan

#### **d. Accounting**

Mengatur masalah yang berhubungan dengan faktor pendukung dari suatu proses kegiatan perusahaan, yaitu analisis terhadap keadaan, finansial, dan lain sebagainya.

#### **e. Asst. Proses**

1. Mandor Shift A

2. Operator
3. Helper
4. Mandor Shif B
5. Operator
6. Helper

**f. Asst. Analist/ Lab & Pemasaran**

1. Ka. Labor
2. Ka. Sortasi

**g. Ka. Gudang**

Semua orang yang berada dibawah masing-masing departemen yang membantu kegiatan perusahaan.

Untuk melihat lebih jelas struktur organisasi Koperasi Tenganau Mandiri Desa Tenganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada daftar lampiran.

**D. Aktifitas Koperasi**

Konsep kerjasama antara PKS koperasi Tenganau dengan petani sawit pensupply tandan buah sawit :

**A. I. Arus Kas Formal.**

Bagian accounting PKS akan melakukan baik itu pembayaran TBS, Pemotongan hutang dan lain-lain langsung ke petani sawit/ kelompok petani setelah secara Administrasi mendapat persetujuan pihak-pihak terkait (petani – koperasi petani - PKS)

**B. II. Informasi informal**



Petani sawit/ anggota koperasi berhak mendapat informasi apa saja termasuk harga TBS, harga pupuk, harga bibit, system sortiran dan lain-lain staff PKS

#### C. Kontrak kerjasama

Petani sawit melakukan transaksi jual beli TBS, pupuk dan bibit dengan koperasi petani, kemudian koperasi petani yang melakukan transaksi lanjutan ke PKS.

#### D. Pengangkutan TBS petani ke pabrik

Setelah petani sawit melakukan transaksi dengan koperasi petani kemudian koperasi petani bertransaksi dengan pihak PKS maka pihak PKS mengangkut/ mengambil TBS tersebut dari Petani Sawit atau petani sawit yang langsung mengantar TBS mereka ke PKS (tergantung negosiasi ongkos angkut).

#### E. Peningkatan Usaha Tani

Peningkatan usaha tani dengan bimbingan dan dukungan pihak Bank/ Funder dimana PKS menyediakan 4 orang tenaga ahli penyuluhan dibidang pertanian dan perkebunan dengan sasaran kinerja antara lain :

1. Memberi penyuluhan tentang tata cara pemilihan bibit, proses penanaman, system pemeliharaan dan persiapan menghadapi siklus replanting (peremajaan) kelapa sawit
2. Mempersiapkan skema proses kerjasama antara pihak petani funder dan PKS koperasi tangganau mandiri

3. Mengatur schedule supply TBS Hasil produksi petani yang masuk ke PKS Tenganau Mandiri, baik target suplay harian, perminggu maupun untuk setiap petani. Hal ini dilakukan untuk mendapat kepastian pasokan bahan baku TBS agar tidak under atau over supply. Disamping untuk mempermudah pencatatan hasil produksi TBSS petani yang dikirim ke PKS per setiap semester untuk perhitungan pembagian SHU

(Dokumentasi : Koperasi Tenganau Mandiri).

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian di lapangan dan dihimpun melalui teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka penulis rumuskan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat dilihat dibawah ini :

#### **A. Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Pengurus Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

##### **1. Perencanaan**

Pelaksanaan program kerja dalam bentuk aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh Koperasi Tenganan Mandiri melibatkan berbagai komponen pengurus dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang agar penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan baik. Pihak Koperasi Tenganan Mandiri membuat orientasi berdasarkan keputusan rapat yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Hal ini dipandang perlu dilakukan agar program kerja bisa terarah.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang pengurus Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat bahwa realisasi program kerja terutama bidang

keagamaan berhubungan langsung dengan pekerja di lingkungan pabrik kelapa sawit. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan pabrik kelapa sawit.

Musyawarah Pengurus Koperasi adalah sebagai pemegang organisasi dakwah di lingkungan pabrik bersama pekerja pabrik dan petani yang ada di sekitar pabrik, pihak yang berwenang mengambil keputusan-keputusan yang strategis dan mendasar melibatkan unsur-unsur pemerintah setempat seperti RT, RW, Kepala Desa dan Camat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Guna semakin mantapnya kinerja Koperasi Tengganau Mandiri, maka pihak pengurus harus membuat program-program terbaru dan memiliki pandangan kedepan yang lebih ideal dan tepat sasaran.

Dalam Rapat Pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ini memiliki ketentuan umum yang menjadi peraturan tata tertib dalam melaksanakan rapat tersebut yaitu :

1. Rapat Pengurus Koperassi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang selanjutnya disebut dengan musyawarah adalah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Pengurus.
2. Organisasi adalah organisasi Koperasi Tengganau Mandiri dan Pabrik Kelapa Sawit Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sebagaimana yang dimaksud dalam Compony Profile Pabrik Kelapa Sawit Kapasitas 7,5 ton TBS/jam extent to 15 ton TBS/jam Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau.

3. Penasehat adalah Penasehat Pengurus Koperasi Tengganau Mandiri dan Pemda setempat yang ada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang memberikan kontribusi pemikiran baik diminta atau tidak diminta oleh Pengurus.
4. General Manager adalah Pengurus Tertinggi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis masa kerja 2007-2010. (*Dokumentasi* : Koperasi Tengganau Mandiri).

Berbagai permasalahan yang ada, diputuskan oleh Rapat Pengurus dan disosialisasikan secara luas dan mendalam. Menurut Bapak Farizal, dalam musyawarah tersebut diikutsertakan pengurus, pimpinan, anggota-anggota koperasi dan karyawan pabrik serta masyarakat setempat yang ada di desa tengganau. Didalam Rapat tersebut diambil sepakatan-kesepakatan. Apabila disepakati bersama maka diambil keputusan dan ditetapkan program kerja (Wawancara, 15 November 2009).

Agenda Rapat tersebut dapat adalah sebagai berikut :

1. Menyusun program kerja atau dalam rangka program umum organisasi.
2. Menilai pertanggungjawaban pimpinan koperasi.
3. Memilih koordinator seksi keagamaan
4. Menetapkan ketua dan seksi beserta anggota.
5. Menetapkan keputusan-keputusan lainnya dalam batas wewenangnya.
6. Rapat diselenggarakan sedikitnya 2 kali dalam 1 tahun.

Sasaran dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Begkalis adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam

seluruh aspek kehidupan yang meliputi moral, spritual, etik, fisik jasmani (secara lahir maupun bathin), serta menyadarkan umat untuk meningkatkan tanggung jawabnya terhadap bangsa, negara dan agama.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Firdaus, pelaksanan program kerja Koperasi Tangganau Mandiri dalam bidang dakwah di lingkungan pabrik juga melibatkan seluruh komponen , masyarakat yang ada di sekitar koperasi tersebut. Koperasi Tangganau Mandiri ini juga memiliki pedoman khusus yang berlandaskan pada Visi dan Misi Koperasi Tangganau Mandiri dalam mencapai terget yang akan dicapai masa mendatang. Program kerja bidang dakwah ini disusun berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Sunnah serta Akidah Islam yang merupakan pedoman kuat dalam mangayomi serta memberikan toleransi beragama (Wawancara, 17 November 2009).

Berdasarkan hal di atas, maka program kerja ini merupakan pokok-pokok program Koperasi Tangganau Mandiri yang meliputi seluruh aspek kehidupan karyawan yang ada di lingkungan pabrik serta pengurus koperasi dan warga setempat. Sebagai program yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran pengurus Koperasi yang bergerak di bidang dakwah dan kerohanian 2009-2011. Program ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan Koperasi mengemban dakwah yang diamanatkan oleh hasil rapat anggota koperasi dan karyawan pabrik beserta pemerintah setempat.

Dasar lembaga dakwah yang diinginkan oleh koperasi tengganau mandiri mengacu pada tujuan dakwah secara umum dan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketaqwaan umat terhadap Allah SWT
2. Mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang dimaksud dalam pembukaan UUD 1945.
3. Turut aktif membangun manusia seutuhnya dalam tata susunan masyarakat yang adil dan makmur jasmani dan rohani.

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Indra Gunawan agar program kerja tersebut bisa berjalan dan terlaksana dengan baik maka Pengurus Koperasi Tenganan Mandiri Kabupaten Bengkalis memerlukan dana yang cukup. Dana tersebut dapat diperoleh dari hasil dan aset Koperasi dan anggota serta karyawan Pabrik Kelapa Sawit Tenganan Mandiri. (Wawancara, 19 November 2009).

Program kerja ini untuk penetapan sasaran-sasaran dan langkah-langkah pengabdian serta perjuangan Koperasi Tenganan Mandiri (tiga) tahun mendatang yang merupakan insan dakwah dalam melaksanakan Visi dan Misi serta jati diri koperasi.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui bentuk pengorganisasian yang ada pada organisasi Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, maka penulis melihat dokumentasi tentang kepengurusan Koperasi Tenganan Mandiri dan seksi bidang kerohanian. Dapat dilihat bahwa dalam struktur kepengurusan

organisasi dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Tengganau Mandiri terdiri dari; Ketua Koperasi, Maneger, General Maneger, Sekretaris, Bendahara secara detail bisa dilihat pada lampiran struktur organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Bapak Firdaus menjelaskan bahwa di dalam organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tugas bagi para seksi kerohanian adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang sangat menonjol dalam pengorganisasian dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, yaitu :

1. Desain Organisasi
2. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi dalam Koperasi Tengganau Mandiri adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan (Wawancara, 19 November 2009).

Pengurus Koperasi melakukan rapat untuk menyusun atau mengubah struktur organisasi. Mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali dalam proses manajemen.



Garis pertanggung jawaban yang ada pada organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat jelas sebagaimana terlampir pada lampiran. Didalamnya menjelaskan tentang struktur organisasi dan kepengurusan yang memuatkan kewenangan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus yang telah mengisi struktur organisasi dan kepengurusan tersebut.

Sedangkan keanggotaan serta pembagian tugas yang ada dalam organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis memiliki syarat serta skill yang bisa dikembangkan. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Indra Gunawan bahwa dalam organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang menjadi pengurus seksi bidang dakwah atau kerohanian harus warga negara Indonesia yang beragama Islam dan memenuhi persyaratan berikut:

1. Telah menyatakan diri menjadi anggota Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis melalui perangkat organisasi yang terdekat.
2. Menerima Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Program Umum Koperasi dan Peraturan-peraturan dalam Koperasi.
3. Sanggup aktif mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh Koperasi.
4. Ditetapkan dan disahkan oleh Ketua Koperasi dan Maneger Koperasi sesuai dengan Peraturan Organisasi.

(Wawancara, 20 November 2009)

Untuk melihat lebih jelas tentang pengorganisasian Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembentukan Pengurus Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis pada periode 2008-2010 dari yang sudah dilakukan pembentukan Pengurus Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
2. Mendisiplinkan anggota Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, yang betul-betul bergerak atau bertugas menurut jadwal kerja oleh koperasi. Dengan arti kata tidak memiliki organisasi ganda.
3. Menginventarisasi kembali keanggotaan Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis selama dua tahun terakhir.
4. Intensifikasi dan loyalitas anggota untuk kepentingan organisasi, Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis memang tidak menetapkan iuran khusus atau iuran bulanan, hanya melalui kesadaran dengan mengambil andil dalam pengembangan dakwah; sumbangan dari para karyawan dan pengurus Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
5. Pengadaan kartu anggota sebagai bukti identitas sebagai anggota Koperasi Tenganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah terwujud.

(Dokumentasi : Koperasi Tengganau Mandiri tahun 2009)

Dalam meningkatkan keahlian dan kemampuan para Pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berada pada bidang kerohanian maka dilakukan pembinaan serta pelatihan sebagai berikut :

1. Mengutus anggota Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang memiliki potensi untuk maju dalam rangka mengikuti pendidikan atau pelatihan-pelatihan serta orientasi keilmuan disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga dakwah maupun pemerintah.
2. Mengikut sertakan anggota Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam kegiatan Pelatihan Da'i Motivator Pembangunan, melalui Depag Kabupaten Bengkalis.
3. Mengikutsertakan Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam kegiatan pelatihan/ Penataran Rumah Tangga Sakinah, Juru Penerangan dibidang BKKBN (Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional), Penyuluhan HIV/ AIDS, Narkoba dan jenis penataran lainnya di tingkat Kota Pekanbaru maupun tingkat Provinsi Riau.
4. Bekerja sama dengan organisasi dakwah lainnya dalam melaksanakan kegiatan Pelatihan/Pendidikan serta orientasi keilmuan kepada Kader-kader Da'i muda menuju Da'i yang professional.

5. Mengutus anggota Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis untuk mengadab bakat dan menguji kemampuan dalam hal berdakwah.

### **3. Penggerakan**

Untuk menggerakkan anggota dalam sebuah organisasi, masing-masing organisasi mempunyai cara atau sistem yang berbeda-beda. Adapun cara yang dipergunakan oleh Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis untuk menggerakkan anggotanya agar melaksanakan rangkaian-kegiatan yang telah diatur dalam program kerja ada beberapa cara, seperti yang dilakukan oleh Bapak Firdaus, yaitu mengikutsertakan mereka dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan langsung dengan organisasi, kemudian masing-masing pengurus dan anggotanya menjalankan tugas sesuai dengan prosedur dan jadwal dakwah yang telah disusun oleh Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis (Wawancara, 20 November 2009).

Bentuk penggerakan dakwah yang dilakukan oleh Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, melalui Penataran Muballigh, Khatib dan Imam yang dilaksanakan pada tahun 2007 di Aula Kantor Departemen Agama Kabupaten Bengkalis.
2. Peningkatan Kualitas Muballigh Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, melalui Pelatihan Khatib

dan Imam Cadangan yang pesertanya dari Pengurus Masjid yang ada di bawah binaan Depag Kabupaten Bengkalis yang dilaksanakan pada tahun 2008 di aula Kantor Depag Kabupaten Bengkalis.

3. Peningkatan Kualitas Muballigh Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, melalui Pelatihan Da'i Motivator yang dalam hal ini bekerja sama dengan Pemerintah Daerah yang dilaksanakan pada tahun 2007 dan 2008.
4. Menyusun jadwal untuk Muballigh dan Pengurus Masjid/Musholla untuk kegiatan Ramadhan bagi karyawan lingkungan pabrik dan masyarakat setempat.
5. Mengadakan kerja sama yang harmonis dengan Lembaga-Lembaga Dakwah lainnya, seperti dengan MUI Kecamatan Pinggir dan bahkan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten Bengkalis; mengadakan rapat dalam menyamakan visi dan misi dalam mengisi bulan ramadhan.

(Dokumentasi : Koperasi Tengganau Mandiri 2008)

Namun demikian masih ada program kerja bidang dakwah yang belum terealisasikan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Dakwah melalui penerbitan seperti Majalah, Bulletin, Brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain.
2. Pembinaan akhlak karyawan yang ada di lingkungan pabrik kelapa sawit Koperasi Tengganau Mandiri.

Kemudian sasaran yang hendak dicapai dalam pergerakan ini, berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Ketua Koperasi Tenggau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis diperoleh informasi bahwa dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati maka perlu diadakan pergerakan para pengurus maupun anggotanya yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan di dalam organisasi tersebut.

Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pergerakan, yaitu melalui pendekatan anggotanya disamping itu perlu adanya motivasi terhadap bawahannya, agar tugas yang dilaksanakannya akan berjalan dengan baik (Wawancara, 21 November 2009).

Dalam menggerakkan para anggota maupun pengurusnya untuk melaksanakan kegiatan, pengurus serta anggota-anggotanya harus mempunyai tujuan yang sama agar tujuan yang dikehendaki tercapai dengan baik, adapun dasar pertimbangan itu sebagai berikut :

1. Para Pengurus dan Anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta dibarengi dengan motivasi tertentu untuk melaksanakan program kerja Koperasi Tenggau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
2. Sebagai seorang pemimpin harus selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh anggotanya.
3. Untuk menggerakkan organisasi harus ada kerjasama antar bawahan dan juga atasannya (Wawancara, 21 November 2009).

Demikian dalam menggerakkan suatu organisasi seperti Koperasi Tenggau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat penting sekali pendekatan dan pengarahan serta motivasi dari pemimpin terhadap bawahannya.

#### **4. Pengawasan**

Pengendalian dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan, dan dalam pengendalian ini selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Pada sisi lain membantu sifat perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan. Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian ini juga dimaksud untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manjerial yang baik.

Pengendalian dan pengawasan dakwah berjalan seiring karena di dalamnya masih sejalan dalam melakukan pengawasan secara optimal sehingga apa yang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku.

Sistem pengawasan yang dilakukan oleh organisasi Koperasi Tenggau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dilakukan dalam bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung yaitu pengamatan langsung ke lapangan serta penyerahan laporan pertanggung jawaban. Disamping itu pengawasan terhadap aktivitas dakwah Koperasi Tenggau Mandiri Kecamatan Pinggir

Kabupaten Bengkalis dilakukan oleh Ketua dan Sekretaris Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis serta Bidang Keagamaan.

Pengendalian manajemen dakwah dikonsentrasi pada pelaksanaan aktivitas tugas-tugas dakwah yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai upaya preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan serta upaya peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah ke depan.

Untuk mengetahui apakah pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak, maka Pimpinan dan Bidang Keagamaan mengadakan kontrol langsung terhadap bawahannya dengan cara meminta laporan pertanggung jawaban dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun tindak lanjut dari pengawasan terhadap para pelaksana yang melaksanakan program kerja yang telah diprogramkan oleh seluruh pengurus dan Anggota Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam sebuah rapat.

Dalam melakukan pengawasan pimpinan koperasi akan menilai kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang disepakati atau tidak, sehingga kegiatan itu bisa dikategorikan layak dilaksanakan pada masa yang akan datang atau tidak. Pada hakekatnya yang menjadi pengawas dalam panggarakan dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis itu sendiri adalah pengurus koperasi yang berada dalam naungan dan pembinaan majelis ulama Kabupaten Bengkalis. Pengawasan tersebut dilakukan karena pergerakan dakwah berada ditengah-tengah masyarakat baik itu masyarakat awam yang ada



di sekitar koperasi khususnya bagi karyawan Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan dakwah sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya dalam melakukan pengawasan biasanya diawasi dari berbagai segi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis bahwa dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan biasanya pimpinan akan mengawasi dalam masalah pendanaan, waktu, bentuk kegiatan, kehadiran anggota pada kegiatan tersebut, serta keaktifan anggota dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Baik kegiatan itu dilaksanakan oleh Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis itu sendiri maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah dan lain-lain.

Kemudian dalam mengadakan pengawasan ada beberapa pertimbangan yang digunakan, adapun pertimbangan dalam pengawasan tersebut adalah :

1. Organisasi akan terus berfungsi bila ada tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Untuk menindak lanjuti kegiatan yang dilaksanakan agar lebih baik maka harus ada penilaian terhadap kegiatan yang dilaksanakan yaitu melalui pengontrolan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan organisasi.

Fungsi pengawasan bagi Koperasi Tenganan Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis merupakan suatu penilaian terhadap kegiatan yang

dilaksanakan apakah sesuai dengan program yang telah ditetapkan disamping pengawasan juga berfungsi sebagai penentu dalam proses manajemen. Pengurus dan anggota telah melaksanakan tugas dengan baik meskipun di dalamnya terdapat kekurangan namun tidak terdapat penyimpangan dalam organisasi tersebut.

Demikianlah hasil wawancara penulis dengan pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tentang pengawasan pimpinan terhadap bawahannya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **1. Keaktifan Pengurus**

Pengurus merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas dalam sebuah organisasi, begitu juga dengan Pimpinan Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang memiliki pengurus yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sehingga kehadiran pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat berarti dalam proses komunikasi antar pengurus. Dengan terjalinnya tali persaudaraan yang kukuh di antara pengurus memang menjadi contoh tauladan bagi para anggota yang nantinya akan menggantikan kedudukan pengurus yang ada.

Sebagai Da'i, mereka bukan hanya menyampaikan pesan dakwah dan moral dalam sebuah mimbar ceramah, namun dalam hidup di sekitar lingkungan

mereka tetap menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat. Untuk itu program kerja yang sangat mendukung persaudaraan tetap berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

## **2. Perkembangan Ilmu dan Teknologi**

Seiring dengan kemajuan zaman pada masa ini, dibutuhkan teknologi yang nantinya menjadi media dakwah terbaik bagi para da'i. Ilmu dan teknologi berjalan dengan pesat mengikuti arus perkembangan, agar tetap exist dengan pembaharuan yang positif dan menguntungkan banyak pihak. Apabila pengurus dan anggota Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis menguasai dunia teknologi maka akan mempermudah jalannya dakwah dengan memanfaatkan teknologi terkini sebagai media dakwah.

Dari jarak jauh saja para da'i dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat menjadi panduan dalam melanjutkan perjuangan dakwah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Firdaus bahwa sebagian besar da'i Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis menguasai teknologi terkini baik dalam menguasai materi dakwah maupun dalam pengembangan materi dakwah tersebut (Wawancara, 22 November 2009).

## **2. Faktor Penghambat**

### **1. Keterbatasan Dana**

Meskipun sebagian besar program kerja dan aktivitas dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

berjalan dengan lancar namun masih ada kegiatan yang belum berjalan secara maksimal dikarenakan kekurangan dana. Dana merupakan faktor yang sangat menentukan dalam membuat sebuah program kerja yang memiliki tujuan khusus dan bisa memberi kemaslahatan bagi orang banyak.

Setelah melihat kondisi yang ada pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis berdasarkan laporan pertanggung jawaban masih banyak kegiatan yang tidak bisa berjalan karena membutuhkan dana yang cukup besar.

## **2. Masuknya Budaya dan Ideologi Negatif.**

Pengaruh budaya dan ideologi yang bertentangan dengan falsafah, keperibadian dan nilai-nilai Dienul Islam terutama yang melanda generasi muda seperti sekularisme, liberalisme, individualisme, athisme dan lain-lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai akibat laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya komunikasi dan penyebaran informasi yang semakin canggih dan sulit dikontrol. Masalah-masalah tersebut di atas mengandung implikasi sosial yang mengandung terjadinya kerawanan sosial sehingga dapat membahayakan stabilitas nasional bahkan ketahanan nasional bangsa.

Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah berusaha semaksimal mungkin namun masih sulit membendung budaya-budaya yang bisa merusak moral generasi muda, khususnya para anak sekolah yang masih labil dengan kondisi trend masa kini.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tentang Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.**

##### **1. Perencanaan.**

Perencanaan adalah proses dasar didalam manajemen, oleh sebab itu perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan merupakan peranan yang sangat penting bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Hani Handoko, 1997 : 77). Oleh sebab itu perencanaan harus dilaksanakan, dengan cara yang lebih baik, agar tidak terjadi kekeliruan didalam organisasi tersebut maka disusun dalam bentuk program kerja yang jelas dan tepat.

Adapun cara pengurus Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, dalam menyusun program kerja yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara musyawarah kemudian dengan jalan mengumpulkan pengurus, anggotanya pekerja pabrik dan masyarakat setempat. Sebab di dalam masyarakat tersebut segala keputusan yang menyangkut dengan kegiatan organisasi dapat diambil persetujuannya oleh anggota maupun pengurus yang hadir pada waktu itu.

Disamping itu juga dalam mengadakan suatu kegiatan, kegiatan yang telah diprogramkan tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak didukung oleh dana, sebab dana merupakan hal yang sangat esensial, oleh sebab itu dalam pembuatan

rencana masalah dana harus dijadikan dasar pertimbangan secara tepat dan efisien.

Kalau dilihat di dalam organisasi Koperasi Tenganan Mandiri Desa Tenganan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis pelaksanaan yang telah terencana umumnya terlaksana, karena dana yang dibutuhkan sesuai dengan rencana yang dibuat namun demikian ada juga kegiatan yang terkendala. Apalagi dalam suatu kegiatan pendanaan ditanggung oleh anggota, maka secara otomatis kegiatan tersebut kurang berjalan dengan baik.

Kemudian dalam menentukan program kerja harus dilihat sumber daya manusianya atau *skill* (keahlian) yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tersebut, karena antara program yang disepakati dengan skill yang dimiliki harus seimbang agar dalam pelaksanaannya nanti tidak timbul hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemudian dalam menetapkan program kerja yang telah direncanakan dalam lembaga atau organisasi perlu adanya pencapaian target, sehingga dengan pencapaian tersebut dapat diketahui kelemahan dan kelebihan program yang direncanakan dalam pelaksanaannya dapat ditingkatkan lagi.

Saya melihat manajemen perencanaan pabrik kelapa sawit dibawah naungan koperasi tetengan mandiri sangat baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, baik dari proses awalnya hingga penetapan program kerja yang pada akhirnya menjadi sebuah ketetapan pihak koperasi dalam menjalankan aktivitas kerja baik bidang umum koperasi maupun bidang perencanaan dakwah di lingkungan kerja pabrik kelapa sawit.

Untuk memudahkan kerja dari pada pengurus baik di organisasi pemerintah atau lembaga setiap hasil rapat yang telah disepakati harus diarsipkan. Karena kearsipan mempunyai peran penting sebagai pusat ingatan, sebagai sumber informasi, dan sebagai alat pengawasan yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi dalam rangka kegiatan perencanaan (Sondang Siagian, 1992 : 81).

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian mempunyai arti penting dalam proses dakwah karena proses pengorganisasian sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dapat dialokasikan dan diperuntukkan secara khusus agar pengorganisasian bisa berjalan dengan baik, sehingga koperasi bisa meningkatkan prestasi kerja yang gemilang dalam proses pembagian tugas atau kerja sesuai bidang masing-masing. Untuk menjalankan itu semua, maka pimpinan harus dengan menegaskan pada anggotanya agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Untuk memperluas kegiatan operasionalnya. Proses pembagian tugas dilembaga Koperasi Tenggau Mandiri Desa Tenggau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sesuai dengan teori manajemen, karena pengorganisasian (*Organizing*) yang disusun sesuai dengan tujuan organisasi, baik dari segi kebutuhan sumber daya yang dimiliki maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Dengan demikian kepengurusan yang telah disusun bersama, masing-masing bagian harus mampu untuk bekerjasama menurut fungsi dan tugas fungsi yang telah ditentukan guna mencapai sasaran yang ditetapkan (Zaini Mukhtarom, 1987 : 42)

Kemudian untuk mengefesienkan kepengurusan suatu lembaga organisasi setiap pengurus harus diberi batasan dalam menduduki suatu jabatan, namun apabila hal itu tidak dimungkinkan hasil maka kepengurusan suatu organisasi dapat dilanjutkan berdasarkan hasil musyawarah atau pemilihan berikutnya.

Kemudian dalam mengemban tugas yang telah dipercayakan kepadanya berdasarkan hasil rapat, kadang-kadang pengurus yang diberi tugas tersebut tidak sanggup untuk menjalankannya, oleh sebab itulah pengurus yang diberi tugas memberikan wewenang kepada bawahannya untuk menjalankan tugas tersebut.

Memberi wewenang dari atasan kepada bawahannya, sangat perlu dalam suatu organisasi, sebab apabila tidak ada kewenangan dari atasan ke bawah, maka seorang pimpinan tidak ada kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan lainnya, dan pemimpin bukan seorang yang serba bisa. Maka dengan adanya kewenangan tersebut kemungkinan besar bagi seorang pemimpin mampu mengkoordinasi

Tujuan memberi kewenangan dari atasan ke bawah agar dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan, tidak dapat diartikan sebagai penyerahan kewenangan penuh melainkan bentuk pemberian kewenangan tertentu dimana pihak pemberi kewenangan dalam hal ini pihak atasan masih memegang kewenangan secara keseluruhan (Zaini Mukhtarom, 1987 : 25).

Kemudian disamping itu juga dalam memberi kewenangan terhadap bawahannya, setiap kegiatan yang dilaksanakan perlu adanya laporan terhadap atasan, karena laporan yang disampaikan, maka seorang pimpinan yang memberikan wewenang akan mengetahui hal-hal yang telah dikerjakan dan kendala-kendala apa yang menjadi penghalang.



### **3. Penggerakan**

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien dan ekonomi (Sondang Siagian, 1992 : 128).

Dalam menggerakkan anggota lembaga Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan pimpinan maupun pengurus mengikutsertakan anggota untuk mengambil suatu keputusan dalam suatu rapat. Dalam teorinya bahwa mengikutsertakan anggota dalam suatu musyawarah untuk mengambil suatu keputusan merupakan hak dan wewenang para anggota, karena dengan mengikutsertakan para anggota dalam proses pengambilan keputusan tersebut, maka para anggota merasa memiliki lembaga atau organisasi tersebut.

Dalam buku manajemen dakwah, ada beberapa cara untuk menggerakkan atau membangkitkan semangat kerja para anggotanya dalam suatu kegiatan diantaranya ialah :

1. Mengikut sertakan para anggota dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memberi informasi yang lengkap.
3. Memberi penghargaan
4. Memberikan suara yang menyenangkan
5. Menempatkan tempat yang sesuai
6. Memberikan wewenang (Rosyad Sholeh, 1977 : 113-116).

Kemudian dalam menggerakkan para pengurus di lembaga Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah menggunakan metode pendekatan dan motivasi.

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka penggerakan yang pada intinya bagaimana para pelaku atau pelaksana program atau tugas itu dengan secara tulus dan ikhlas dan senang hati, bersedia melaksanakan segala tugas yang diserahkan kepada mereka, oleh sebab itu bawahan akan berbuat jika ada motivasi-motivasi tertentu yang membuat mereka melakukan perbuatan, oleh sebab itulah sebagai pimpinan harus selalu bekerjasama dengan bawahannya (pelaksana).

Dengan adanya motivasi dari atasan maka akan menggerakkan bawahannya atau pelaksana untuk melaksanakan tugas, sehingga organisasi atau lembaga dakwah akan mudah melakukan aktifitas sesuai dengan arah yang diinginkan dan demi mencapai tujuannya.

#### **4. Pengawasan**

Sondang P Siagian (1990 : 137) mengemukakan antara pengawasan dan perencanaan keduanya ibarat mata uang yang sama yang tidak dapat dipisahkan, tanpa rencana pengawasan tidak mungkin terlaksana karena tidak ada pedoman untuk melaksanakan pengawasan itu. Sebaliknya rencana tanpa pengawasan akan timbulnya penyimpangan-penyimpangan serius tanpa alat untuk mencegahnya, karena itu apabila fungsi pengawasan itu tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka cepat atau lambat akan mengakibatkan mati atau hancurnya suatu organisasi.

Jadi jelaslah bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen khususnya Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat penting, sebab pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan berhasil seperti yang diinginkannya.

Untuk mengetahui apakah tugas-tugas organisasi dilaksanakan atau tidak oleh para pelaksana maka perlu adanya pimpinan organisasi yang mampu untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya, pengawasan yang dilakukan oleh batasan tersebut apabila ada kejanggalan-kejanggalan maka perlu diberitahu dan diperbaiki, pimpinan memberi peluang, waktu pendanaan dan lain-lainnya.

Agar fungsi pengawasan itu mendatangkan hasil yang diharapkan maka pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis harus memahami ciri-ciri suatu proses pengawasan dan lebih penting lagi berusaha untuk melaksanakannya.

Adapun pengawasan dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu :

1. Teknik langsung, yaitu pimpinan organisasi mengadakan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankannya.
2. Teknik tidak langsung, yaitu pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan, laporan itu berbentuk tulisan maupun melalui lisan.

Pimpinan dakwah yang bijaksana tentunya tidak akan merasa puas dengan adanya rencana, sebelum ia mengetahui bagaimana rencana itu dilaksanakan, sebab pertanggungjawaban terakhir atau sukses tidaknya rencana itu terletak

dipundaknya. Walaupun telah memilih pelaksanaan menurut penilaiannya tepat namun sekali-kali tidak boleh lengah mengadakan pengawasan terhadap pelaksana tugas yang telah dilaksanakan kepada para perencana itu.

Dari pengawasan yang telah dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Pinggir dan Ketua Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah sesuai dengan tujuan manajemennya karena pengawasan dilakukan secara langsung berupa observasi langsung ke lapangan dan tidak langsung dalam bentuk penyerahan laporan baik kepada Ketua Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

## **B. Analisis Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Penyelenggaraan Dakwah Di Lingkungan Kerja Pabrik Kelapa Sawit Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi yang telah penulis dari pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung seperti Perkembangan ilmu dan teknologi, keaktifan pengurus dan sumber daya manusia yang unggul sangat memegang peranan penting dalam mendukung program kerja Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah.

Sumberdaya manusia merupakan modal dasar yang penting dalam pembangunan Indonesia. Pemanfaatan sumberdaya manusia tidak hanya dalam konteks bagaimana memanfaatkan kuantitas sumberdaya manusia itu sendiri, tetapi yang lebih penting lagi bagaimana meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan nasional di dalam ruang lingkup yang lebih kecil misalnya organisasi, karena sumber daya manusia merupakan faktor penggerak utama berjalannya sebuah organisasi. Kemampuan mengorganisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dalam tugas untuk mencapai dan memelihara suatu tingkat operasi yang efektif.

Faktor pertama yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi adalah manusia. Ia merupakan asset termahal dan terpenting. Ibaratnya manusia merupakan urat nadi kehidupan dari sebuah organisasi, karena eksistensi sebuah organisasi ditentukan oleh faktor manusia yang mendukungnya.

Walaupun dalam perkembangannya, manusia pernah diperlakukan hanya sebagai alat semata yang nilainya sama dengan alat produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun demikian tidak dapat dinafikan, bahwa kunci keberhasilan sebuah organisasi bukan terletak pada alat-alat mutakhir yang digunakan, akan tetapi terletak pada manusia yang berada dibalik alat atau sumberdaya tersebut. Tepat kiranya adagium "*the man behind the gun*" menjadi jargon sepanjang zaman dengan instrument alat yang serba otomatis dan berteknologi tinggi. Jadi, tidak heran jika sumber daya manusia akan terus relevan ditempatkan pada sentral organisasi.

Sumberdaya manusia (*Human Resources*) dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (populasi penduduk) yang sangat penting kontribusinya. Sedangkan aspek kualitas menyangkut mutu dari sumberdaya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan nonmental) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan ketrampilan-ketrampilan lainnya. Akan tetapi antara kuantitas dan kualitas harus berjalan seimbang agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumberdaya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan. Proses peningkatan ini mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Apabila faktor-faktor individual dan organisasional ini tidak terpenuhi maka mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan, hal ini berakibat negatif bagi perusahaan karena loyalitas karyawan terhadap perusahaan akan semakin menurun. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka akan dapat meningkatkan kinerja karyawan, hal ini berakibat positif bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan di perusahaan.

Jika organisasi ingin tetap bertahan dan kompetitif dengan baik, organisasi tersebut harus mampu menciptakan kondisi yang mampu membawa para anggotanya memperbaiki *performance* kerjanya, sehingga meningkatkan hasil kerja dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Motivasi seorang karyawan

untuk bekerja biasanya merupakan hal yang rumit, karena motivasi itu melibatkan faktor-faktor individual dan faktor organisasional. Faktor-faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan, tujuan, sikap dan kemampuan. Sedangkan yang tergolong faktor-faktor organisasional meliputi pembayaran gaji, kemampuan pekerjaan hubungan sosial dengan sesama pekerja dan pengawasan.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sedemikian pesatnya memungkinkan terjadinya peningkatan daya jangkauan penyampaian dakwah yang lebih luas, cepat dan tepat serta dapat diserap oleh lapisan masyarakat luas.

Kemudian faktor pendukung ini juga membantu mempermudah jalannya kegiatan dakwah untuk membantu umat dalam rangka meraih pembangunan dalam arti sebenarnya serta mencapai visi misi Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Pentingnya pemberdayaan teknologi saat ini merupakan hal mutlak yang harus ada dalam setiap diri pengurus dan santri. Adanya fasilitas yang mencukupi dibidang teknologi menjadikan koperasi tengganau mandiri bisa bertahan dan masih exist hingga saat ini, seakan tampak dalam bersama kompetensi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di kabupaten bengkalis.

Seiring dengan kemajuan zaman pada masa ini, dibutuhkan teknologi yang nantinya menjadi media pembelajaran dan metode terbaik bagi para pengurus yang melakukan tanggung jawab dan kerja yang optimal sebagai tenaga pendidik, pengembangan amanah dan penerus generasi dakwah.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang diperoleh dari laporan pertanggung jawaban yang telah disampaikan pengurus Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang lama sangat menentukan jalannya proses kegiatan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Faktor penghambat tersebut adalah masuknya budaya asing dan ideologi negatif yang bisa merusak moral generasi muda, kurangnya perhatian dan kerjasama dari pihak pemerintah menyebabkan terjadinya kemacetan dalam menangani persoalan bangsa.

Sedangkan pengembangan sumberdaya manusia adalah suatu proses perencanaan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil maksimal. Pengertian lain dari pengembangan kualitas sumberdaya manusia adalah upaya memberikan nilai tambah dalam arti ekonomi dan insani, sehingga dapat mewujudkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara terpadu untuk mencapai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia

Kemudian faktor yang sangat dominan yang menghambat kegiatan yaitu dana, karena dana sangat menentukan jalannya program kerja. Hal ini mengakibatkan proses dakwah yang dikelola Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis masih ada program kerja tidak bisa berjalan dengan baik karena ada Faktor penghambat yang sangat signifikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen Penyelenggaraan Dakwah pada organisasi Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis dapat dilihat bahwa Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen karena di dalamnya ada 4 (empat) fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1. Perencanaan pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sangat rapi dan teratur. Untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan atau disepakati bersama perlu dilakukan sebuah pertemuan atau musyawarah. Pengorganisasian mengacu pada struktur organisasi yang tercantum dalam company profile Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan pengisian personalia untuk mengisi struktur organisasi diatur oleh pengurus seksi bidang dakwah. Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam melakukan pergerakan sering mengikuti seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut, menjalankan tugas sesuai dengan prosedur dan jadwal dakwah yang telah disusun oleh Koperasi Tengganau Mandiri. Pengawasan

terhadap aktivitas dakwah Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dilakukan oleh MUI Kecamatan Pinggir dan Ketua Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis serta Bidang Dakwah atau kerohanian.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan manajemen pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis seperti perkembangan teknologi, keaktifan pengurus serta sumber daya manusia yang baik sangat mendukung terlaksananya manajemen pada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Faktor penghambat yang harus diperhatikan Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yaitu masuknya budaya asing dan ideologi negatif yang bisa merusak moral generasi muda, kurangnya perhatian dan kerjasama dengan pihak lain serta dana, karena dana sangat menentukan jalannya program kerja Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

## **B. Saran**

Setelah meneliti di lapangan dan melihat kesimpulan di atas, ada hal-hal yang perlu penulis sampaikan kepada Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus dan anggota Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis agar dapat bekerja

keras, semaksimal mungkin sehingga program yang belum terlaksana dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dalam penetapan target dan tujuan organisasi. Buat Koperasi Tengganau Mandiri Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bisa membuat program-program terbaru yang dapat memacu kehidupan ekonomi dan sosial yang terkendali dalam garis keimanan dan ketakwaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- As Enjang, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung : 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Asy-Syifa, Semarang : 1998
- Eldien, Achyar, *Dakwah Stratejik*, Pustaka Tarbiatuna, Jakarta : 2003
- Hafidhuddin, Didien, *Dakwah Aktual*, PT. Gma Insan, Jakarta : 1998
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta : 2002.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Rosda Karya, Bandung : 2002
- Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta : 2006
- Singarimbun, Masri & Sofian Efendi, *Metode Penelitian*, Jakarta, LP3S : 1995
- Supratikna, A, *"Komunikasi Antarpribadi"*, Percetakan Kanisius, Yogyakarta: 1995
- Suprpta, Munzier & Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta : 2003
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, Indonesia : 1983
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Reinika Cipta, Jakarta : 1991
- Moekijat, *Teory Komunikasi*, CV. Mandor, Bandung : 1993
- \_\_\_\_\_, *Kamus Manajemen*, Mandar Maju, Bandung : 1990